

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah wajib pajak PPh orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Duren Sawit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder.

Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu variabel yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan orang pribadi diantaranya jumlah wajib pajak terdaftar, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka) (Kuncoro 2009:145).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Widoyoko (2012: 49) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Variabel penerimaan wajib pajak orang pribadi dilihat dari jumlah penerimaan angsuran dari wajib pajak orang pribadi. Variabel jumlah wajib pajak terdaftar dilihat dari jumlah total wajib pajak orang pribadi yang

terdaftar. Variabel kegiatan sosialisasi perpajakan dilihat dari jumlah kegiatan sosialisasi yang dilakukan KPP untuk wajib pajak orang pribadi dan pemeriksaan pajak dilihat dari jumlah surat tagihan pajak yang dilakukan oleh KPP Jakarta Duren Sawit yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data terkait yang bersumber dari KPP yang menjadi lokasi penelitian. Data yang digunakan adalah data per bulan dari Januari - Desember tahun 2014 sampai dengan 2018.

C. Populasi dan Sampling

Menurut Andi Supangat (2007:3) populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelaahan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Duren Sawit.

Menurut Sugiyono (2010:116) menyatakan bahwa sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi terdaftar.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Terdapat empat variabel dalam penelitian ini yang terbagi menjadi satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y). Variabel independen adalah Jumlah Wajib Pajak Terdaftar (X_1), Kegiatan Sosialisasi Perpajakan (X_2), dan Pemeriksaan Pajak (X_3). Penelitian ini akan menganalisis pengaruh tiap-tiap variabel independen dengan variabel dependen. Adapun, operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

a. Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi

Definisi Konseptual

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Variabel dependen merupakan variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen.

Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atau penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak (Mardiasmo, 2013:135).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan penerimaan Pajak Penghasilan orang pribadi adalah pembayaran atau iuran yang diterima dari orang pribadi melalui pemotongan pajak atas penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, dan kegiatan.

Definisi Operasional

Penerimaan PPh pasal 25 Wajib Pajak orang pribadi dilihat dari jumlah penerimaan PPh 25 Wajib Pajak orang pribadi dari Januari -

Desember tahun 2014 sampai dengan 2018 di KPP Pratama Jakarta Duren Sawit akan tetapi tidak termasuk penerimaan atas pembayaran bunga, denda, dan kenaikan.

2. Variabel Independen

a. Jumlah Wajib Pajak Terdaftar (X_1)

Definisi Konseptual

Menurut Resmi (2009:21) wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan. Menurut Oktaviani dan Waluyo (2015) wajib pajak terdaftar adalah wajib pajak yang telah memenuhi syarat sebagai wajib pajak dan terdaftar sebagai wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Definisi Operasional

Jumlah wajib pajak terdaftar dalam penelitian ini adalah jumlah total wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Jakarta Duren Sawit dari bulan Januari - Desember tahun 2014 sampai dengan 2018.

b. Kegiatan Sosialisasi Perpajakan (X_2)

Definisi Konseptual

Menurut Basalamah dalam Sari (2015) sosialisasi adalah sebagai suatu proses dimana orang-orang mempelajari sistem nilai, norma dan pola perilaku yang diharapkan oleh kelompok sebagai bentuk transformasi dari orang tersebut sebagai orang luar agar menjadi organisasi yang efektif.

Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor: SE-98/PJ/2011, Penyuluhan perpajakan merupakan suatu upaya dan proses memberikan informasi perpajakan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, dunia usaha, aparat, serta lembaga pemerintah maupun non pemerintah agar terdorong untuk paham, sadar, peduli dan berkontribusi dalam melaksanakan kewajiban perpajakan (www.pajak.go.id diakses pada 30 Mei 2019 pukul 20:39).

Definisi Operasional

Kegiatan sosialisasi perpajakan dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator dari jumlah kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KPP Jakarta Duren Sawit untuk wajib pajak orang pribadi dari bulan Januari - Desember tahun 2014 sampai dengan 2018. Dalam rangka mencapai tujuannya, maka kegiatan sosialisasi atau penyuluhan perpajakan dibagi kedalam tiga fokus, yaitu kegiatan sosialisasi bagi calon wajib pajak, kegiatan sosialisasi bagi wajib pajak baru, dan kegiatan sosialisasi bagi wajib pajak terdaftar yang mempunyai Usaha Mikro, Kecil, Menengah.

c. Pemeriksaan Pajak (X₃)

Definisi Konseptual

Pemeriksaan adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk

tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (Hasanah dan Tresno 2016:49).

Definisi Operasional

Pemeriksaan pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan indikator jumlah surat tagihan pajak yang dilakukan KPP Jakarta Duren Sawit dari bulan Januari - Desember tahun 2014 sampai dengan 2018.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu metode analisis untuk lebih dari satu variabel independen. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan menggunakan statistik deskriptif, pengujian dilakukan dengan guna mengetahui ukuran pemusatan data (mean), dan ukuran penyebaran data (standar deviasi, minimum, dan maksimum).

Sebelum melakukan analisa data, terlebih dahulu disajikan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel dan ada beberapa pengujian yang harus

dijalankan untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi; Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis. Penjelasan rinci terkait teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif merupakan teknik analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (SD), varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana model data dan gambaran sampel secara keseluruhan dari data penelitian yang dimiliki (Ghozali, 2011:156)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat-syarat sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau

tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011:160).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Analisis grafik

Analisis grafik dilakukan dengan melihat *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Untuk melihat data berdistribusi normal ialah dengan cara melihat penyebaran titik-titik (data) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plots*. Ketentuannya yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika data menyebar tidak mengikuti garis diagonal atau terletak jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan analisis grafik tidak dapat dijadikan suatu kesimpulan yang tepat dikarenakan secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Maka dari itu, uji normalitas dalam penelitian ini dilengkapi dengan analisis statistik yaitu menggunakan Uji Kolmogorov - Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Ketentuan data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan kriteria diantaranya:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

a. Jika nilai $tolerance \geq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

b. Jika nilai $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 artinya mengindikasikan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2011:139).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji gleser. Uji Gleser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berikut ini merupakan kriteria ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka model regresi dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas;
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka model regresi dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, oleh karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu. Alat uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel independen yaitu jumlah wajib pajak terdaftar, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak

terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi yang menjadi variabel dependennya. Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Penerimaan penghasilan pajak orang pribadi

X₁ : Jumlah wajib pajak terdaftar

X₂ : Kegiatan sosialisasi perpajakan

X₃ : Pemeriksaan pajak

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi jumlah wajib pajak terdaftar

β_2 : Koefisien regresi kegiatan sosialisasi perpajakan

β_3 : Koefisien regresi pemeriksaan pajak

e : *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2013:98).

Uji signifikansi simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F sebesar 5%. Analisis dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti model persamaan penelitian ini layak
- 2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti model persamaan ini tidak layak

b. Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji signifikansi secara parsial atau sering kali disebut uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:101).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ (5%) maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011:97).

